



Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis di Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba, Sumatra Utara

Harlen Simanjuntak^{1*)}, Lasmi Enjelina Simanjuntak², Christy Adventina Tambunan³,
Alisa Falestina Aruan⁴, Ibram Pasaribu⁵, Eburn Romauli Siagian⁶

Published online: 10 Juli 2022

ABSTRACT

This community service activity (PkM) aims to improve the quality of people's education through free tutoring after school at SDN177674 Banua Futa, Shigunpa District, Toba Regency. Tutoring activities were carried out at SDN177674 Banua Futa, Shigunpa District, Toba Regency. This activity will last for a month from February 2, 2022 to February 28, 2022. Teaching hours are from 15.00 WIB to 17.00 WIB from Monday to Thursday. The teacher instructs students to complete school assignments (PR) and teaches students about material that has not been understood while studying at school. The material provided covers all subjects and all grade levels. This guidance stage includes preparation, implementation, assessment, and reporting of activities. The result of this tutoring activity is the satisfaction of parents/guardians towards improving children's academic achievement after participating in this tutoring activity. This is because after joining a tutor, students are enthusiastic about doing their homework (PR) well and don't give up doing homework because of the teacher. You can also review the material provided by the tutor in the afternoon after school to further improve your students' understanding of the material at school.

Keywords: Enhancement; Quality of Education; Free Tutoring; School Subjects

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat urgen di dunia ini, yang berperan penting dalam membentuk pemikiran dan tindakan masyarakat untuk membangun negara yang sangat antusias. Sepanjang proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan sentral dan utama keluarga. Hal ini karena pendidikan itu sendiri berarti memberikan kontribusi terhadap perkembangan melalui kegiatan pembelajaran. Menurut Slameto (2003:2), belajar adalah proses bisnis yang dilakukan oleh individu untuk mencapai perubahan perilaku baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan. Agar kegiatan belajar anak efektif, mereka membutuhkan bimbingan, dukungan, dan motivasi orang tua yang berkelanjutan. Selain itu, di era globalisasi, anak usia sekolah di Desa Banua Futa Kecamatan Sigunpa Kabupaten Toba perlu lebih banyak belajar untuk meraih masa depan yang lebih baik. Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar untuk memperoleh rangkaian kesan dari materi yang dipelajari sebagai hasil dari pengalaman interaksi dengan lingkungan individu (Andayani et al, 2014). Pendidikan adalah suatu kegiatan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa dalam suatu

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas HKBP
Nommensen, Medan, Indonesia

**) corresponding author*

Harlen Simanjuntak

Email: harlen.simanjuntak@uhn.ac.id

lingkungan yang terorganisir. Mengajar, di sisi lain, didefinisikan sebagai kegiatan belajar mengajar, dan mengajar melayani tujuan mendukung pembelajaran siswa (Hamalik, 1992, p.58). Abidin (2006) mengemukakan bahwa: Karena bakat dan interaksi inilah terjadi perubahan

sikap dan perilaku seperti yang diharapkan. Menurut Sardiman (1992, p. 30), tujuan belajar secara umum antara lain untuk: 1. Mendapatkan pengetahuan; 2. Menanamkan konsep dan keterampilan; 3. Membentuk sikap dan perilaku. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara. Negara berkembang seperti Indonesia sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Keberhasilan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan di bidang ekonomi, tetapi juga kualitas sumber daya yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kualitas kehidupan manusia ke arah yang lebih baik. Pendidikan nasional Indonesia adalah pendidikan yang berakar pada pencapaian tujuan pembangunan nasional Indonesia. Jadi, sistem pendidikan nasional merupakan suatu keseluruhan yang terpadu dari semua kegiatan pendidikan yang saling berkaitan untuk mengusahakan tercapainya tujuan pendidikan nasional. Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia baik secara kualitas maupun kuantitas, Usaha ini dilakukan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai pendidikan dengan perguruan tinggi. Undang – undang No. 20 tahun 2003 Sistem Nasional menyatakan bahwa “tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, membentuk sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing, membentuk watak dan jiwa sosial, berbudaya, berakhlak dan berbudi pekerti luhur, serta berwawasan luas, dan menguasai teknologi.” (N.S. Andayani et al, 2014) Abd. Mukhid (2007) menyatakan bahwa dewasa ini pendidikan di Indonesia, secara umum, dihadapkan kepada tantangan kualitas. Tantangan ini tidak dapat ditawar-tawar lagi agar bangsa Indonesia bisa menghadapi persaingan global yang begitu ketat. Bangsa yang berkualitas akan berkorelasi secara positif dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM). Menurut istilah, kata kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu (Depdiknas, 2002, p. 603). Menurut Hanafiah dan Suhana (2009, p. 83), kualitas dalam konteks pendidikan mengacu pada kinerja siswa atau sekolah pada suatu titik waktu tertentu. Nilai atau hasil pendidikan (student grades) dapat berupa hasil tes bakat siswa.

Mungkin juga ada prestasi di bidang lain, seperti prestasi dalam olahraga, seni, atau keterampilan tertentu. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan masyarakat dan pemerintah untuk menjadikan sumber daya manusia yang lebih berdaya saing. Otonomi daerah yang berlaku sejak tahun 2001 merupakan peluang untuk mengelola sumber daya guna meningkatkan kualitas dan daya saing sumber daya manusia. Dinamika kehidupan masyarakat perlu disikapi melalui tata kelola pendidikan yang berkualitas. (Bambang Ismanto, 2018. Peningkatan mutu pendidikan merupakan upaya yang harus diupayakan secara terus menerus dan berkesinambungan untuk memenuhi harapan mutu dan pendidikan yang terkait. Fadhli (2017) mengemukakan bahwa pendidikan yang bermutu adalah keinginan dan tuntutan masyarakat. semua pendidik. Setiap orang pasti akan lebih memilih untuk belajar di lembaga pendidikan yang baik atau berkualitas. Berdasarkan hal tersebut, sekolah/lembaga harus mampu memberikan pelayanan yang berkualitas agar tidak tertinggal dan bersaing dengan lembaga lain. Suprpto (2006) mengemukakan bahwa selain guru, orang tua juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemajuan pendidikan. Untuk menunjang pendidikan ini, orang tua biasanya menyediakan fasilitas dan biaya pendidikan. Kelemahan saat ini adalah pengetahuan orang tua, terutama pelajaran anak sekolah, tidak sama. Hal ini juga menyebabkan orang tua memberikan perhatian yang berbeda kepada anak-anaknya. Perbedaan ini membuat siswa berbeda dalam kemampuannya. Dengan media pembelajaran menggunakan teknologi informasi, orang tua dapat mengatasi perbedaan pengetahuan dan siswa yang kurang mampu dapat mengejar ketinggalan di rumah dengan menyalin software yang ada. Di era teknologi seperti sekarang ini, banyak orang tua yang masih belum memahami kualitas pendidikan anak-anaknya di sekolah dasar. Hal ini sering terjadi pada masyarakat pedesaan yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Sekolah dasar membuat banyak mata pencaharian sebagai petani. Orang tua bisa terlalu sibuk di ladang, sehingga tidak terlalu memperhatikan waktu belajar anaknya. Juga, banyak orang tua meninggalkan kota untuk merawat kakek-nenek mereka, yang mengurangi perhatian anak-anak untuk belajar dan menghabiskan lebih banyak waktu untuk belajar daripada bermain. Ini mengurangi jumlah waktu yang dihabiskan anak-anak untuk bepergian bersama mereka untuk belajar di rumah. Anak diharapkan dapat belajar sendiri

di rumah bersama orang tuanya selain belajar di sekolah, namun mereka merasa waktu belajar di sekolah cukup untuk menunjang pendidikannya. Anak-anak di rumah menghabiskan lebih banyak waktu daripada di sekolah, tetapi kebanyakan anak-anak pedesaan menghabiskan waktu mereka di rumah hanya untuk bermain.

Sekolah adalah lembaga yang mendukung pendidikan. Pengetahuan dan semua kesadaran dapat ditemukan di sekolah. Ada banyak sekolah di Indonesia, baik sekolah negeri maupun swasta. Dari sisi pendidikan, jumlah anak usia sekolah di Desa Banuafta Kabupaten Toba, Sumatera Utara sangat banyak dan tentunya bervariasi mulai dari kualitas bakat (SDM) hingga sekolah informal hingga SMA. Namun pada kenyataannya, siswa di Desa Gebangan belum memanfaatkan bakatnya secara maksimal. Hal ini dikarenakan jam sekolah yang padat. Di sekolah, kelas dimulai pukul WIB dari pukul 07.30 hingga 13.00, sehingga dalam praktiknya siswa perlu memahami topik yang berbeda. Siswa yang cerdas dapat dengan mudah mengikuti mata pelajaran yang diberikan oleh guru, tetapi siswa dengan kemampuan berpikir yang buruk mengalami kesulitan dalam memahami dan menyerap ilmu yang diberikan oleh guru. Abidin (2006) berpendapat bahwa: “Pendidikan sekolah pada umumnya ditujukan kepada siswa dengan kemampuan rata-rata, sehingga siswa yang kurang pandai diabaikan. Siswa yang termasuk dalam kategori “di atas rata-rata” (Siswa bijaksana atau bodoh) tidak diberikan kesempatan yang layak untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya. Oleh karena itu, ketidakmampuan belajar dapat disebabkan dan dialami oleh siswa yang bodoh, siswa yang berkemampuan sedang, dan siswa yang berkemampuan tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor internal meliputi keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan teman sebaya, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lingkungan budaya. Berdasarkan kenyataan tersebut, akademisi perlu bekerja sama dengan guru kelas atau mata pelajaran untuk mendiagnosis solusi melalui layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Upaya tersebut akan diulas dan diperdalam melalui penelitian dalam artikel ini. Upaya-upaya tersebut bertujuan untuk memajukan dan meningkatkan kualitas proses pendidikan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Pada akhirnya, tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja akademik mahasiswa keperawatan sesuai dengan upaya dan kemampuan masing-masing.

Abidin (2006) menjelaskan bahwa bimbingan Belajar merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan dan meningkatkan kualitas pendidikan, namun pada saat ini Bimbingan Belajar dijalankan sebagai bisnis untuk menghasilkan uang. Tujuan utama untuk mengedepankan membangun generasi penerus bangsa menjadi cerdas sering dikesampingkan. Sehingga hanya anak-anak yang tergolong mampu saja yang bisa mengikuti bimbingan belajar. Sangat disayangkan apabila anak-anak cerdas yang kurang mampu hanya bisa mengandalkan materi yang diterimanya di sekolah, padahal jika anakanak tersebut mendapatkan pengetahuan selain dari sekolah, wawasan anak-anak tersebut dapat berkembang lebih luas. Sukadji (2000) menyatakan bahwa bimbingan belajar adalah bimbingan yang diberikan kepada individu untuk dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya dalam belajar, agar setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimiliki masing-masing. Bimbingan belajar menurut Sukardi yang dikutip Indrawan (2013:6) mengemukakan bahwa bimbingan belajar adalah “proses bantuan yang diberikan kepada individu agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam belajar sehingga setelah melalui proses perubahan dalam belajar mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal”.

Menurut Abidin (2006), makna, tujuan, dan fungsi bimbingan belajar mengacu pada berbagai pengalaman di lapangan yang menunjukkan berbagai kesulitan, permasalahan, dan bahkan kegagalan-kegagalan yang dialami siswa dalam belajar. Hal ini tidak selalu diakibatkan oleh rendahnya intelegensi atau kebodohan siswa, namun kegagalan tersebut terjadi pada siswa yang kurang atau tidak mendapatkan layanan bimbingan yang memadai. Itulah sebabnya eksistensi layanan bimbingan belajar merupakan salah satu bentuk layanan sebagai jawaban penting dalam rangka memberikan keselarasan dalam belajar siswa. Makna layanan bimbingan belajar (layanan pembelajaran) mengisyaratkan pada tujuan intinya, yaitu memberikan kemungkinan yang seluas-

luasnya pada siswa untuk mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kecepatan, kesulitan belajar, potensi, dan perkembangan diri siswa (Prayitno, 1997, p. 87). Dari hasil observasi lapangan, sebagian besar penduduk Desa Gebangan adalah buruh tani. Sepulang sekolah, para siswa di Desa Gebangan mencoba bermain game. Mungkin lebih masuk akal jika waktu luang mereka digunakan untuk les. Namun, sementara Anda membutuhkan uang tambahan untuk menjadi tutor, penghasilan Anda sebagai petani hanya memenuhi kebutuhan sehari-hari Anda. Banyak anak dari keluarga kurang mampu yang terlalu mahal untuk menerima les privat. Selain itu, sarjana dari Desa Gebangan memiliki banyak waktu luang untuk mengajar anak-anak usia sekolah yang kurang mampu di sore hari. Masyarakat Desa Gebangan pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Namun dapat dikatakan bahwa Desa Banuafta di Sumatera Utara, Kabupaten Toba dan Kabupaten Sigunpa bukanlah daerah yang belum berkembang. Dengan akses transportasi yang lancar dan lokasi yang strategis, desa ini tidak lagi menjadi kekurangan. Namun kesadaran masyarakat akan pentingnya kualitas pendidikan yang harus diterima anak usia sekolah masih sangat lemah. Hal ini dikarenakan orang tua kurang memperhatikan waktu belajar anaknya. Sebagian lagi meninggalkan kota dan menitipkan anaknya pada saudara kandungnya sehingga tidak terlalu memperhatikan waktu belajarnya. Masyarakat desa percaya bahwa pendidikan sekolah cukup dan orang tua terkadang tidak punya waktu untuk belajar di rumah bersama anak-anaknya.

Di desa-desa di Sumatera Utara, Kabupaten Toba, Kabupaten Sigunpar dan Desa Banuafta, masih jarang ditemukan guru les dan TK untuk anak usia sekolah. Belum ada pihak yang memanfaatkan waktu bermain anak sebagai waktu belajar yang menyenangkan bagi anak. Mayoritas anak-anak di Desa Banuafta di Sumatera Utara, Kabupaten Toba dan Kabupaten Sigunpa banyak menghabiskan waktu bermain dengan teman-temannya sepulang sekolah dan setelah pulang ke rumah. Melihat kondisi semacam itu, kami ingin memfasilitasi anak-anak yang kurang mampu agar mereka dapat memanfaatkan waktu belajarnya dengan baik, dengan cara mendirikan suatu bimbingan belajar yang mana anak-anak bisa belajar sambil bermain dan berkumpul dengan teman-teman mereka tanpa dikenakan biaya (gratis) di Desa Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Sumatra- Utara. Dengan begitu, kualitas pendidikan anak-anak sejak dini bisa perlahan-lahan diperbaiki agar bisa menjadi lebih baik lagi. Kami memilih desa tersebut karena kondisi wilayah yang sesuai dengan latar belakang yang kami jelaskan diatas, serta masih kurangnya, tempat bimbingan belajar yang terdapat di daerah ini. Kebanyakan bimbingan belajar terdapat di pusat kota yang jaraknya cukup jauh untuk dijangkau oleh anak-anak usia sekolah di Desa Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Sumatra- Utara.

Selain itu, biaya bimbingan belajar yang relatif mahal membuat para orang tua enggan mendaftarkan anak mereka mengikuti bimbingan belajar dan beranggapan bahwa belajar disekolah saja sudah cukup. Padahal, waktu anak di sekolah lebih sedikit dari pada waktu mereka berada dirumah. Kami ingin meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak di sana, selain itu kami juga ingin menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan anak dari usia dini. Kami berharap dapat memperbaiki kualitas pendidikan anak-anak usia sekolah di daerah pedesaan agar mampu bersaing dengan anakanak yang tinggal di perkotaan. Berdasarkan permasalahan yang diungkapkan di atas, maka Kami akan mengusulkan untuk membentuk bimbingan belajar secara gratis (tanpa dikenakan biaya) bagi siswa-siswi di Desa Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Sumatra- Utara khususnya yang berasal dari keluarga kurang mampu tersebut. Dengan adanya bimbingan belajar ini, selain pengetahuan siswa-siswi di Desa Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Sumatra- Utara akan bertambah luas dan juga mahasiswa maupun lulusan sarjana lebih bisa memanfaatkan waktu luangnya khususnya pada sore hari untuk membantu anak-anak usia sekolah dalam belajar. Kegiatan PPM ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui kegiatan bimbingan belajar di Desa Gebangan dan mengaktifkan kegiatan mahasiswamahasiswa yang berdomisili di Desa Gebangan beserta lulusan sarjana yang memiliki banyak waktu luang pada sore hari. PKM ini menitikberatkan pada pendidikan anak-anak SD. Maka dari itu, Kami berharap PKM ini dapat membantu memajukan pendidikan anakanak di pedesaan agar

tidak kalah dengan kualitas pendidikan anak – anak di perkotaan. Sasaran kegiatan PKM ini ditujukan kepada siswa-siswi di Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Sumatra- Utara. Kegiatan PKM ini diharapkan dapat menghasilkan luaran berupa: (1) bimbingan belajar yang dapat menampung anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu, (2) anakanak di Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Sumatra- Utara yang cerdas dan bisa memahami semua mata pelajaran di sekolah.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan bimbingan belajar ini diadakan untuk anak-anak sekolah tingkat SD yang dilaksanakan di SDN 177674 Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba. Metode pencarian data yang dilakukan dengan menggunakan cara sebagai berikut; Pertama, melakukan survei tempat dan lokasi untuk mengetahui jumlah anak-anak SD sebagai peserta program. Kedua, perekrutan anak-anak SD yang menjadi sasaran. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bersifat terbuka bagi semua anak-anak SD di Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba, yang dilakukan dengan beberapa ketentuan yaitu anak mempunyai kemauan untuk belajar, disiplin, membawa keperluan belajar seperti alat tulis, dan keperluan lainnya disediakan oleh pelaksana kegiatan PKM (Pengabdian Kepada Masyarakat). Keempat, bimbingan belajar diberikan empat kali seminggu, Senin sampai Kamis, dari jam 3 sore sampai jam 5 sore. Kelima, melakukan kegiatan bimbingan belajar bersifat gratis atau free. Fase bimbingan ini sangat penting. Tahap persiapan. Pada tahapan ini perlu dilakukan beberapa kegiatan, seperti pembuatan proposal, penelusuran tempat kerja, pengisian izin pengelolaan tempat atau tempat pengabdian kepada masyarakat, dan menghubungi komunitas Banu Afta di wilayah Sultana kabupaten Toba. Persiapan peralatan pendukung kegiatan kabupaten dan bimbingan belajar. Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan kegiatan. Saat melakukan bimbingan belajar ini, gurunya adalah siswa PKM. Kegiatan bimbingan belajar ini gratis bagi siswa yang menerima bimbingan belajar. Tujuan dari kegiatan bimbingan belajar gratis ini adalah untuk seluruh siswa di Desa Banuafta Kecamatan Shigunpa Kabupaten Toba. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengecek kemajuan (progress) dari kegiatan yang dilakukan dan untuk menemukan kendala yang ada beserta solusinya agar kegiatan pelayanan yang dilakukan efektif dan maksimal. Penilaian akhir berupa ujian bagi anak-anak yang menerima bimbingan belajar. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pengetahuan mereka dibandingkan sebelum mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Mereka yang berkinerja baik akan dihargai dan termotivasi untuk belajar. Terakhir, tahap persiapan laporan meliputi pembuatan laporan pertama, revisi laporan, dan pembuatan laporan akhir. Penyusunan laporan awal disesuaikan dengan hasil yang telah dicapai selama pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar di Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba, revisi laporan dilakukan jika terjadi kesalahan pada penyusunan laporan awal, dan laporan akhir disusun setelah melakukan revisi laporan agar dalam penyusunan laporan akhir diperoleh hasil yang lebih baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan memberikan bimbingan belajar Tahun 2022 dilaksanakan di Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Sumatra-Utara. Lokasi kegiatan bimbingan belajar yaitu di SDN 177674 Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung sejak tanggal 2 Pebruari sampai tanggal 28 Pebruari 2022 (4x pertemuan dalam seminggu). Kegiatan bimbingan belajar dilaksanakan di suatu tempat yaitu di SDN 177674 Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba. Kegiatan ini berlangsung selama satu bulan. Waktu

pelaksanaan kegiatan bimbingan pada hari Senin – Kamis pukul 15.00 WIB s/d 17.00 WIB. Para pengajar membimbing siswa dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR) dan mengajari siswa tentang materi-materi yang belum dipahami saat pembelajaran di sekolah. Materi yang diberikan mencakup semua mata pelajaran dan semua jenjang kelas. Sosialisasi ini dilakukan sebagai pemberitahuan kepada masyarakat bahwa akan dilaksanakan kegiatan PkM yang berjudul “Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis Di Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba Tahun 2022”. Dalam kegiatan sosialisasi, masyarakat siap meluangkan waktu dan tenaga untuk mendukung kelancaran pelaksanaan PkM yang dilaksanakan. Setelah sosialisasi, langkah selanjutnya adalah menyiapkan peralatan untuk mendukung kegiatan bimbingan belajar. Perlengkapan yang disiapkan selama kegiatan bimbingan belajar meliputi: (B) Alat Tulis (ATK). Setelah alat bantu siap, langkah selanjutnya adalah mengajak anak atau siswa ke lokasi bimbingan belajar SDN 177674 Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba. Praktik bimbingan belajar ini diterapkan dengan cara yang berbeda dari kegiatan bimbingan belajar pada umumnya. Pengarah didasarkan pada metode dan model pembelajaran yang dipelajari dalam perkuliahan. Bimbingan yang direncanakan untuk program pengabdian masyarakat ini berlangsung selama satu bulan. Sasaran kegiatan bimbingan belajar adalah seluruh siswa sekolah dasar di Kabupaten Toba, Kecamatan Shigunpa, SDN177674 Desa Banuafta. Kegiatan bimbingan belajar ini akan dilaksanakan selama satu bulan. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar adalah kepuasan orang tua/wali terhadap peningkatan prestasi akademik anak setelah mengikuti kegiatan bimbingan belajar. Hal ini karena setelah bergabung dengan tutor, siswa antusias mengerjakan tugas sekolah (PR) dengan baik dan tidak menyerah mengerjakan PR karena gurunya. Selain itu, mereview materi yang diberikan tutor pada sore hari sepulang sekolah akan lebih meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi di sekolah. Hal ini memungkinkan Anda untuk melihat seberapa jauh Anda bisa mendapatkan materi yang kami berikan, sehingga Anda dapat melihat diri Anda sendiri



Gambar 1. Proses Pembelajaran dan pengajaran materi oleh salah satu Tim PkM di dalam Kelas



Gambar 2. Kegiatan pembelajaran oleh Tim PkM kepada siswa di kelas



Gambar 3. Dokumentasi perpisahan mahasiswa PkM, DPL dan perwakilan dari sekolah

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu bimbingan belajar secara gratis yang dimulai dari tanggal 2 Pebruari 2022 sampai tanggal 28 Pebruari 2022 di Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: (a) Pemahaman siswa-siswi terhadap materi pelajaran di sekolah lebih meningkat, sehingga prestasi belajar di sekolah juga lebih baik dari sebelumnya, serta siswa-siswi tersebut lebih rajin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah (PR); (b) Kegiatan ini dilakukan pada sore hari setelah pulang dari sekolah. Dengan adanya bimbingan, pembinaan, perhatian, dan dukungan yang diberikan secara berkesinambungan, Kami yakin kualitas pendidikan masyarakat khususnya anak-anak usia sekolah di Desa Banua Huta Kecamatan Sigumpar Kabupaten Toba dapat meningkat, sehingga dibutuhkan peran serta dari pihak – pihak terkait untuk berperan aktif dalam memotivasi, mengarahkan, serta membimbing mereka demi masa depan yang lebih baik.

Ucapan Terimakasih

Para penulis mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada Rektor Universitas HKBP Nommensen, Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas HKBP Nommensen, Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah dan para Guru SDN177674 Banuafta Kecamatan Shigunpa Kabupaten Toba atas terselenggaranya acara PkM ini dari awal hingga akhir sampai selesai dengan baik.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interests with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

Abidin, Z. (2006). Layanan bimbingan belajar sebagai upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar. *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 11(1), 34-48.

- Andayani, N.S., Sulastri, M., & Sedanayasa, G. (2014). Penerapan layanan bimbingan belajar untuk meningkatkan prestasi belajar bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar pada kelas X-4 SMA negeri 1 sukasada tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(02).
- Hamalik, O. (1992). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru.
- Hanafiah dan Suhana. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama.
- Herman, H., Sherly, S., Silalahi, D. E., Sihombing, P. S. R., Julyanthry, J., Panjaitan, M. B., Purba, L., Simamora, R., and Sinurat, B. (2022). Empowering the Implementation of Self-Reliance Based Character Education at SMK Swasta Teladan Tanah Jawa. *Martabe: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5 (1), PP. 218-223. DOI: <http://dx.doi.org/10.31604/jpm.v5i1.218-223>
- Ismanto, B. (2018). Kebijakan peningkatan mutu pendidikan berdasarkan standar nasional pendidikan provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Profesi Pendidik*, 5(1), 100-113.
- Mukhid, A. (2007). Meningkatkan kualitas pendidikan melalui sistem pembelajaran yang tepat. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(1), 120-133.
- Munthe, B., Herman., Arifin, A., Nugroho, B. S., and Fitriani, E. (2021). Online Student Attendance System Using Android. *Journal of Physics: Conference Series*. 1933 012048, DOI: <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1933/1/012048>
- Pangaribuan, F., Sinaga, J. A. B., and Herman. (2021). Desain Lembar Aktivitas Siswa (LAS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Memahami Konsep Pembagian Pecahan di SD Negeri 095173 Sihemun. *Jubaedah: Jurnal Pengabdian Dan Edukasi Sekolah (Indonesian Journal of Community Services and School Education)*, 1(1), 69-76. <https://doi.org/10.46306/jub.v1i1.15>
- Prayitno. (1997). *Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: PT. Ikrar Mandiri Abadi.
- Purba, R., Herman, H., Purba, A., Hutauruk, A. F., Silalahi, D. E., Julyanthry, J., and Grace, E., (2022). Improving teachers' competence through the implementation of the 21st century competencies in a post-covid-19 pandemic. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 6(2), PP. 1486-1497. DOI: <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7340>
- Sardiman. (1992). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sherly, Herman, Halim, F., Julyanthry, Dharma, E., Purba, R. and Girsang, R. M. (2021). Socialization for the Implementation of E-Learning Teaching Models for Teachers and Education Staffs at SMA Sultan Agung Pematangsiantar. *ABDI DOSEN: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, Vol. 5, No. 2, PP. 275-280, DOI: <https://doi.org/10.32832/abdidos.v5i2.879>
- Silalahi, D. E., Sihombing, P. S. R., Herman, and Purba, L. (2021). High Order Thinking Skill (HOTS) Questions on Learners' Writing Ability of Report Text at EFL of FKIP Universitas HKBP Nommensen. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol. 14, No. 2, PP. 17-32. DOI: <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.33>
- Sinambela, P., Siregar, R., Tambunan, T. A., Pandiangan, O. M. B., Sianipar, D. A., Herman, and Sigiro, M. (2022). Implementasi gerakan belajar dalam meningkatkan mutu pembelajaran Bahasa Inggris di SMP Negeri 1 Baktiraja Kabupaten Humbang Hasundutan. *Jurma: Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 6(1), p. 178-187, Apr. 2022. ISSN 2615-8019. DOI: <https://doi.org/10.32832/jurma.v6i1.1202>
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sukadji. (2000). *Pengantar Pelaksanaan Program BK di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suprpto. (2006). Peningkatan kualitas pendidikan melalui media pembelajaran menggunakan teknologi informasi di sekolah. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 3(1), 34-41.
- Triana, M., Herman, H., Sinurat, B., & Silalahi, D. E. (2021). An Analysis of Students Perception on the Use of Google Classroom in English Language Learning. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 607-618. <https://doi.org/10.37329/cetta.v4i3.1474>

